

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM

Anita Primastiwi, Supeni Endahjati*

anita.primas@ustjogja.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence on the factors that influence the performance of MSMEs. MSMEs are business units that support the country's economy and can withstand the economic crisis. The factors studied were full accounting information, credit accessibility, and accessibility of business information. The influence of these three factors on the performance of MSMEs will be examined using a sample of MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. The research data was obtained through a questionnaire distributed to MSME players in DI Yogyakarta in May 2018.

This research shows, to improve the performance of MSMEs, it is necessary to note the ability to present full accounting information and credit accessibility. While the information accessibility factor is not a factor that needs to be considered to improve the operational performance of MSMEs. This research shows that training is needed on the presentation of full accounting information for MSME actors. This study also shows that credit accessibility is a factor that influences the performance of MSMEs, whereas there are not many FinTech by MSME actors (2 respondents or 6.5% of total respondents). Thus, it is necessary to research the effectiveness of FinTech in increasing the accessibility of MSME loans.

Keyword: Full Accounting Information, Credit Accessibility, Information Accessibility, MSME's Performance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive, karena tidak memiliki utang luar negeri, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*, menggunakan input lokal, dan berorientasi ekspor (Kuncoro, 2008). Di Indonesia, eksistensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi (Sudaryanto, 2013). UMKM sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah, karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding

dengan perusahaan skala besar (Rahmaniyah, dkk., 2017). UKM di Indonesia yang memiliki tenaga kerja kurang dari 20 orang mencakup sebesar 76.3% pada tahun 2016, atau lebih tinggi dibandingkan negara OECD lainnya (Ikhtisar OECD Economic Surveys: Indonesia OECD 2018). Oleh karena itu, peningkatan kinerja pada UMKM akan berdampak luas pada peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Di samping memiliki keunggulan-keunggulan, UMKM juga memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala ini antara lain adalah kesulitan dalam akses modal sehingga sulit berkembang, kesulitan akses pemasaran, dan pemahaman manajerial yang rendah (Rahmaniyah, dkk., 2017). Agar dapat

berkembang dengan baik, pelaku UMKM harus memiliki kemampuan manajerial yang baik. Kemampuan manajerial ini akan membantu para pelaku UMKM dalam membuat perencanaan, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja. Informasi akuntansi penuh dapat memberikan informasi-informasi yang memadai bagi manajemen dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial tersebut.

Terkait dengan akses terhadap permodalan, keluhan para pengusaha kecil antara lain adalah prosedur pengajuan kredit yang rumit, syarat-syarat yang dibutuhkan terlalu banyak, lokasi bank yang jauh dari lokasi usaha, dan kewajiban untuk menyerahkan agunan, sementara itu aksesibilitas kredit dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dengan peningkatan jumlah produk, dapat memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan produktivitas (Rahmaniyah, dkk., 2017). Didorong oleh kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM, perkembangan saat ini mengarah pada pemanfaatan teknologi yang mampu meminimalkan hambatan yang terjadi dalam proses transaksi keuangan konvensional melalui pengembangan model teknologi keuangan (FinTech) (Benjamin dan Wigand, 1995 dalam Rosavina *et al*, 2019). Selain itu, Hadad (2017) menyatakan bahwa sebuah inovasi telah berhasil mentransformasi suatu sistem atau pasar yang eksisting dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis, yang mendorong munculnya fenomena baru yang disebut dengan FinTech. Lebih lanjut, Abe *et al*. (2015) menyatakan bahwa FinTech dalam bentuk *peer-to-peer* (P2P) *lending* dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi UMKM untuk mendapatkan pinjaman bank komersial yang dikarenakan oleh agunan yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu literatur yang menunjukkan mengenai faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan oleh UMKM dalam upaya meningkatkan kinerjanya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK) dan termasuk Usaha Mikro (UMi), adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1.
Kriteria UMKM

NO.	USAHA	KRITERIA	
		ASET	OMZET
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012

Kinerja UMKM

Menurut Mangkunegara (2000, dalam Harahap dan Ainsyah, 2017), jenis-jenis kinerja dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) kinerja strategik, merupakan strategi di dalam menyesuaikan dengan lingkungannya, dimana biasanya kebijakan strategik dipegang oleh top manajer, karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategik harus mampu membuat visi kedepan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi; (2) kinerja administratif, merupakan struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas

(wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi (disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja), dan (3) kinerja operasional yang merupakan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh organisasi. Tingkat kinerja yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut dalam mengkombinasikan sumberdaya ekonomisnya (Rahmaniyah dkk, 2017). Kinerja UMKM yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kinerja operasional, yaitu efektifitas penggunaan setiap sumber daya ekonomis yang digunakan oleh UMKM.

Pengaruh Informasi Akuntansi Penuh Terhadap Kinerja UMKM

Halim dan Supomo (2001 dalam Harahap dan Ainsyah, 2017) menjelaskan tiga jenis informasi akuntansi manajemen, yaitu: (1) Akuntansi penuh (*full accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi penuh, (2) akuntansi diferensial (*differential accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi diferensial, (3) akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang. Informasi biaya penuh masa lalu bermanfaat untuk menganalisis masing-masing manajer dalam perusahaan. Informasi biaya penuh masa yang akan datang digunakan untuk menyusun perencanaan, khususnya untuk perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program (Harahap dan Ainsyah, 2017). Informasi biaya penuh masa yang akan datang dan informasi biaya penuh masa lalu menjadi salah satu alat untuk mengukur kinerja.

Hasil penelitian Sanvuro (2018) menunjukan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Penelitian

Luther (2016) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Kentucky Fried Chicken (KFC) di Kawasan Megamas Manado. Informasi akuntansi penuh merupakan bagian dari informasi akuntansi manajemen. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Informasi akuntansi penuh berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Aksesibilitas Kredit Terhadap Kinerja UMKM

FinTech muncul karena banyak elemen masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional, hal ini disebabkan karena terkait dengan aturan yang ketat dan keterbatasan industri perbankan dalam melayani masyarakat di daerah tertentu (Hadad, 2017). Kondisi tersebut membuat masyarakat mencari alternatif pendanaan selain jasa industri tradisional yang lebih demokratis dan transparan, serta mengenakan biaya layanan keuangan yang efisien dan menjangkau masyarakat luas. Menurut Hadad (2017), hingga tahun 2006 jumlah perusahaan FinTech di Indonesia berjumlah 4 perusahaan, pada tahun 2006-2007 naik menjadi 16 perusahaan, tahun 2011-2012 naik menjadi 25 perusahaan, tahun 2013-2014 naik menjadi 40 perusahaan, dan pada tahun 2015-2016 naik menjadi 165 perusahaan. Penggunaan *internet* dan *smartphone* yang semakin meningkat membuat FinTech semakin populer di Indonesia, sehingga FinTech menjadi pilihan bagi generasi muda untuk menanamkan atau mengakses modal. Modalku merupakan salah satu perusahaan FinTech di Indonesia. Platform FinTech yang disediakan oleh Modalku mampu mendukung pertumbuhan pengusaha dan bisnis kecil.

Penelitian mengenai aksesibilitas kredit pernah dilakukan oleh Santoso dkk (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif terhadap pemasaran dan pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di bidang agroindustri. Hasil penelitian Hutasuhut (2016, dalam Rahmaniyah

dkk, 2017) menunjukkan bahwa variabel fasilitas kredit dan sarana penyuluhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Dolok Merawan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang digunakan adalah:

H₂: Aksesibilitas kredit berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

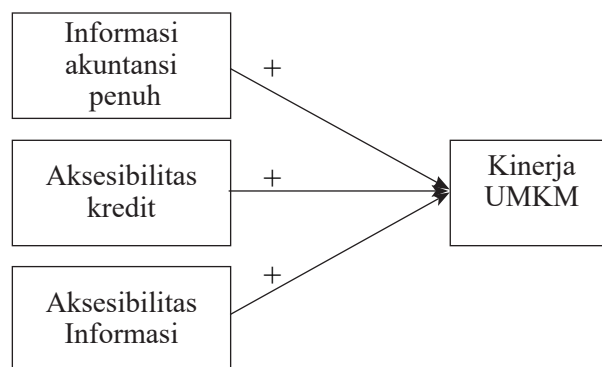
Pengaruh Aksesibilitas Informasi Bisnis Terhadap Kinerja UMKM

Banyak pemilik atau manajer UMKM tidak memiliki pelatihan manajerial dan pengalaman. Pemilik atau pengelola usaha kecil mengembangkan pendekatan manajerial sendiri melalui proses *trial and error*. Akibatnya, gaya manajerial mereka cenderung lebih intuitif daripada analisis, lebih memperhatikan operasi sehari-hari daripada masalah jangka panjang, dan lebih bersifat oportunistik daripada strategi dalam konsepnya (Hill, 1987 dalam Kamunge et al, 2014). Konsekuensi dari kemampuan manajerial yang buruk adalah bahwa pemilik UKM tidak siap menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis dan merencanakan perubahan teknologi yang tepat.

Hasil penelitian (Sudaryanto, 2013) menunjukkan bahwa agar dapat menguasai pasar, maka UMKM perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan agar dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Ntakobajira (2013) menyimpulkan bahwa akses terhadap layanan informasi bisnis berpengaruh terhadap kinerja sebagian besar bisnis, serta akses terhadap keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM karena dapat membatasi kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan kesempatan dan untuk bangkit. Dengan demikian, teknologi sangat mempengaruhi bisnis hingga sangat besar dengan memfasilitasi komunikasi dengan pemasok dan pelanggan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Aksesibilitas informasi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Berikut ini kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen, maka digunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala ordinal 1-5 dengan *likert scale*. Pada penelitian ini, variabel yang diuji adalah proksi dari kinerja UMKM sebagai variabel dependen, dan informasi akuntansi penuh, aksesibilitas kredit, serta aksesibilitas informasi bisnis sebagai variabel independen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t-statistik) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang sudah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun, dengan asumsi bahwa dalam satu tahun tersebut pelaku UMKM sudah melalui satu siklus akuntansi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience nonprobability sampling*, yaitu pengambilan sampel menurut kemudahan untuk mengakses sampel tersebut, dan anggota populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jumlah sampel ada 31 responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Informasi akuntansi penuh

Akuntansi penuh (*full accounting*) menghasilkan informasi akuntansi penuh yang menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang (Halim dan Supomo, 2001, dalam Harahap dan Ainsyah, 2017). Penelitian ini menggunakan indikator informasi akuntansi penuh yang digunakan oleh Harahap dan Ainsyah (2017) yang meliputi: (1) informasi mengenai pendapatan total, (2) biaya total, dan (3) aktiva baik masa lalu atau masa yang akan datang berupa anggaran, penetapan harga jual, laporan penjualan, laporan biaya, serta laporan keuangan.

b. Aksesibilitas kredit

Menurut (Rahmaniyah dkk., 2017), aksesibilitas kredit dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dengan peningkatan jumlah produk, dapat memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan produktivitas. Indikator untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Santoso dkk. (2015) yang telah dimodifikasi yang meliputi: (1) intensitas terkabulkannya pinjaman yang diajukan, (2) prosedur pengajuan kredit tidak sulit dan tidak berbelit-belit, (3) kemudahan memenuhi syarat untuk memperoleh pinjaman, (4) kemudahan memenuhi jaminan (agunan) untuk memperoleh pinjaman, (5) jangka waktu pencairan dana pinjaman, (6) suku bunga pinjaman, (7) jangka waktu kredit yang diberikan, dan (8) kedekatan lokasi tempat meminjam dengan lokasi usaha.

c. Aksesibilitas informasi

Agar dapat menguasai pasar, maka UMKM perlu mendapatkan informasi, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi secara mudah dan cepat (Sudaryanto, 2013). Informasi pasar produksi atau pasar komoditas yang

diperlukan meliputi: (1) jenis barang atau produk apa yang dibutuhkan oleh konsumen di daerah tertentu, (2) bagaimana daya beli masyarakat terhadap produk tersebut, (3) berapa harga pasar yang berlaku, (4) selera konsumen pada pasar lokal, regional, maupun internasional. Dengan demikian, UMKM dapat mengantisipasi berbagai kondisi pasar sehingga dalam menjalankan usahanya menjadi semakin inovatif. Sedangkan informasi pasar faktor produksi diperlukan terutama untuk mengetahui: (1) sumber bahan baku yang dibutuhkan, (2) harga bahan baku yang ingin dibeli, (3) dimana dan bagaimana memperoleh modal usaha, (4) di mana mendapatkan tenaga kerja yang profesional, (5) tingkat upah atau gaji yang layak untuk pekerja, (6) di mana dapat memperoleh alat-alat atau mesin yang diperlukan (Effendi Ishak, 2005 dalam Sudaryanto, 2013). Informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi ini menjadi indikator untuk mengukur variabel aksesibilitas informasi di dalam penelitian ini.

d. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM di sini adalah kinerja operasional UMKM. Sesuai dengan Harahap dan Ainsyah (2017), indikator pengukuran kinerja operasional yang digunakan adalah: (1) kemampuan usaha meningkatkan omset/pelanggan dilihat berdasarkan kemampuan meningkatkan standar pendapatan yang berkisar 500.000 s/d 1.000.000; (2) kemampuan usaha mengembalikan kredit dilihat berdasarkan mampu membayar angsuran pinjaman tepat jumlah dan tepat tiap minggu; (3) kemampuan usaha meningkatkan keuntungan dilihat berdasarkan mampu membayar angsuran pinjaman serta tabungan yang dibayar tiap minggu; (4) kemampuan usaha mengembangkan modal dilihat berdasarkan mampu menambah modal sesuai dari perencanaan dan perhitungan sebelumnya; (5) kemampuan usaha mengambil keputusan dan membaca peluang secara cermat dilihat berdasarkan efektif memutuskan dalam penggunaan sumber daya yang ada dan

mampu melihat situasi dan kondisi bila ada keuntungan yang diperoleh untuk kemajuan usaha; dan (6) kemampuan usaha menjaga kestabilan persaingan usaha dilihat berdasarkan mampu menjaga kualitas dan kuantitas produk agar tetap handal.

Teknik Analisis

Hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden atau para pelaku UMKM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	18	58,1%
Wanita	13	41,9%
Usia		
21-25 tahun	3	9,7%
26-30 tahun	4	12,9%
>30 tahun	24	77,4%
Pendidikan Terakhir		
SMA	9	29,0%
D3	1	3,2%
S1	14	45,2%
S2	6	19,4%
Profesi akuntan	1	3,2%
Jumlah Pegawai		
≤10 orang	26	83,9%
11-20 orang	3	9,7%
21-30 orang	1	3,2%
> 30 orang	1	3,2%
Sumber Modal		
Modal Sendiri	12	38,7%
KUK/KUR	12	38,7%
Koperasi	3	9,7%
FinTech	2	6,5%
Lain-lain	2	6,5%
Pangsa Pasar		
Domestik	31	100,0%
Internasional	0	0,0%

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Sektor UMKM		
Perdagangan	16	51,6%
Jasa	14	45,2%
Industri pengolahan	1	3,2%
Skala UMKM		
Mikro	24	77,4%
Kecil	6	19,4%
Menengah	1	3,2%
Umur UMKM		
< 5 tahun	16	51,6%
5 – 10 tahun	7	22,6%
> 10 tahun	8	25,8%
Status Kepemilikan UMKM		
Perorangan	28	90,3%
Berbadan hukum	3	9,7%

Sumber: Data primer diolah (2018)

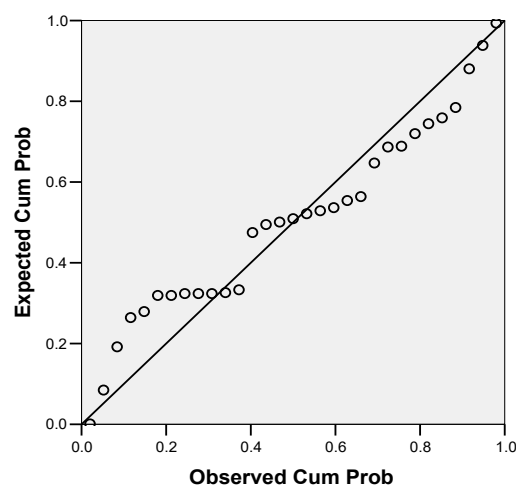
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir para pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah S1 dan SMA. Sedangkan hanya 2 (6,5%) UMKM yang menggunakan FinTech untuk mengakses sumber modal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: KINOP



Sumber: Data primer diolah (2018).

Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi mempunyai nilai residual yang mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan program komputer SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KMIAP	,944	1,059
	AKSESK	,633	1,579
	AKSESI	,621	1,611

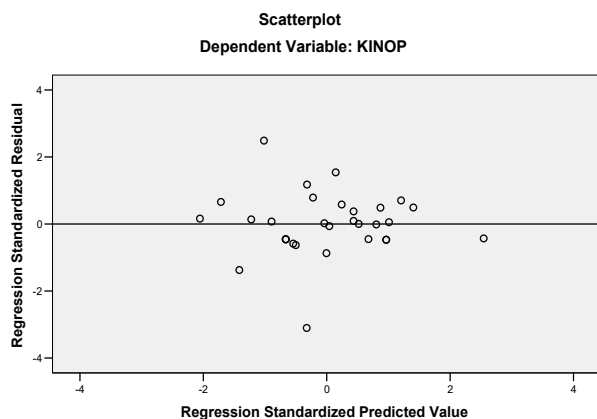
a. Dependent Variable: KINOP

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa, nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebasnya (*independen*) lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* menggunakan program SPSS disajikan pada Gambar 3.



Sumber: Data primer diolah (2018).

Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu X dan sumbu Y. Selain itu, titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi Kemampuan Menyajikan Informasi Akuntansi Penuh (KMIAP), Aksesibilitas Kredit (AKSESK), dan Aksesibilitas Informasi (AKSESI), sedangkan variabel dependennya adalah variabel Kinerja UMKM (KINOP). Hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,469	3,629		,405
	KMIAP	,318	,086	,486	3,682
	AKSESK	,246	,111	,356	2,209
	AKSESI	,090	,092	,158	,972

a. Dependent Variable: KINOP

Sumber: Data primer diolah (2018).

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada tabel di atas dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{KINOP} = 1,469 + 0,318\text{KMIAP} + 0,246X_2 + 0,090X_3 + e$$

Keterangan :

KINOP = Kinerja UMKM

KMIAP = Kemampuan Menyajikan Informasi Akuntansi Penuh

AKSESK = Aksesibilitas Kredit

AKSESI = Aksesibilitas Informasi

e = Error

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa jika pelaku UMKM merasa semakin mampu untuk menyajikan informasi akuntansi penuh, merasa akses memperoleh kredit semakin mudah, dan merasa akses memperoleh informasi semakin mudah maka kinerja UMKM juga akan semakin meningkat.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Menyajikan Informasi Akuntansi Penuh (KMIAP) memiliki nilai t hitung sebesar 3,682 dan probabilitas sebesar 0,001. Oleh karena nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, variabel kemampuan menyajikan informasi akuntansi penuh berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan demikian hipotesis pertama terbukti. Variabel Aksesibilitas Kredit (AKSESK) terdapat nilai t hitung sebesar 2,209 dan probabilitas sebesar 0,036. Oleh karena nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, variabel aksesibilitas kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan demikian hipotesis kedua terbukti. Variabel Aksesibilitas Informasi (AKSESI) terdapat nilai t hitung sebesar 0,972 dan probabilitas sebesar 0,340. Oleh karena nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya, variabel aksesibilitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan demikian hipotesis ketiga tidak terbukti.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dibuat rangkuman sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
1	Kemampuan menyajikan informasi akuntansi penuh berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.	Terbukti
2	Aksesibilitas kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.	Terbukti
3	Aksesibilitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.	Tidak terbukti

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil uji F berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	413,249	3	137,750	11,249	,000 ^a
Residual	330,622	27	12,245		
Total	743,871	30			

a. Predictors: (Constant), AKSESI, KMIAP, AKSESK

b. Dependent Variable: KINOP

Sumber: Data primer diolah (2018)

Pada Tabel 6 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 11,249 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat diartikan bahwa model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara simultan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh secara simultan variabel independen kemampuan menyajikan informasi akuntansi penuh, aksesibilitas kredit, dan aksesibilitas informasi terhadap variabel dependen kinerja UMKM.

Koefisien Determinasi

Berikut hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,556	,506	3,49932

a. Predictors: (Constant), AKSESI, KMIAP, AKSESK

b. Dependent Variable: KINOP

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa 55,6% kinerja UMKM dipengaruhi oleh kemampuan menyajikan informasi akuntansi penuh, aksesibilitas kredit, dan aksesibilitas informasi, sedangkan sisanya sebesar 44,4% kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau di luar ketiga variabel tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kinerja UMKM perlu diperhatikan kemampuan menyajikan informasi akuntansi penuh dan aksesibilitas kredit oleh UMKM, karena kedua variabel ini berpengaruh terhadap kinerja

operasional UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pelatihan mengenai penyajian informasi akuntansi penuh agar para pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan kualitas informasi akuntansi penuh yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM yang mereka kelola. Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aksesibilitas kredit merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, sedangkan FinTech belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM (hanya 2 responden atau 6,5% dari total responden yang sudah memanfaatkan FinTech). Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian mengenai efektifitas FinTech di dalam meningkatkan aksesibilitas kredit UMKM. Sedangkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aksesibilitas informasi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja operasional UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, M., Troilo, M, and Batsaikhan, O. 2015, "Financing small and medium enterprises in Asia and the Pacific", *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, Vol. 4 No. 1, pp. 2-32.
- Hadad, Muliaman D, 2017, *Financial Technology (FinTech) di Indonesia*, Kuliah Umum Tentang FinTech-IBS, www.ibs.ac.id/img/doc/MDH%20-%20FinTech%20IBS%20June%202017.pdf, diakses pada Februari 2018.
- Harahap, Yenni Ramadhani, dan Ainsyah, Nur, 2017, *Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UKM Di Sentra Bank Sumut*, Owner, Riset & JURNAL AKUNTANSI, Volume 1 Nomor 1, Februari 2017.
- Ikhtisar OECD Economic Surveys: Indonesia OECD 2018, https://www.oecd.org/cfe/SME%20Indonesia_Bahasa.pdf.
- Kamunge, Mbugua Stephen, Agnes Njeru, dan Ondabu Ibrahim Tirimba, 2014, *Factors Affecting the Performance of Small and Micro Enterprises in Limuru Town Market of Kiambu County, Kenya*, *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 4, Issue 12.
- Kuncoro, Mudradjad, *Harian Bisnis Indonesia*, Diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2008.
- Luther, Cicilia C, 2016, *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Kentucky Fried Chicken di Manado)*, *Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1 Maret 2016*, Hal. 504-513.
- Ntakobajira, N., 2013, "Factors affecting the performance of Small and Micro Enterprises (SMEs) Traders at City Park Hawkers Market in Nairobi County, Kenya" *Nairobi, Kenya*, <http://erepository.uonbi.ac.ke:8080/xmlui/handle/123456789/52388>
- Rahmaniyah, Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dan Herawati, Nyoman Trisna, 2017, *Pengaruh Aksesibilitas Kredit, Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, dan Minat Menggunakan E-commerce terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM Kecamatan Buleleng)*.
- Republik Indonesia, 2008, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosavina, Monica, Rahadi, Raden Aswin, Kitri, Mandra Lazuardi, Nuraeni, Shimaditya and Mayangsari, Lidia, 2019, *P2P Lending Adoption by SMEs in Indonesia, Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 11 No.2, pp. 260-279.
- Santoso, Imam, Yuwandini, Desty, dan Mustaniroh, Siti Asmaul, 2015, *Pengaruh Kredit Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM agroindustri Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Antara*, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/11010>
- Sanvuro, Reynaldi, 2018, *Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Partisipasi*

Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan, Skripsi Universitas Widyatama, <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/10402/Abstrak.pdf?sequence=4&isAllowed=y>.

Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti, R. R, 2013, Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan, Jakarta.